

# Investigasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah di Kota Padang

Arum Nabila<sup>1</sup>, Rizki Aziz<sup>2\*</sup>, Shinta Indah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Teknik Lingkungan, Universitas Andalas, Padang Indonesia

\*Koresponden email: rizkiaaziz@eng.unand.ac.id

Diterima: 27 November 2023

Disetujui: 27 Januari 2024

## Abstract

Waste management at the community level through waste banks has been carried out involving collaboration between the local government, the community and the private sector in Padang City. This research aims to analyze the existing conditions of waste management through waste banks in Padang City. The research was carried out by means of field observations, distributing questionnaires to the community and interviews with related parties such as the managing government, namely DLH of Padang City and waste bank administrators. The results of research through distributing questionnaires show that 81% of the people of Padang City knew about the waste bank, but only 22.2% of the people actively participate in waste bank activities. This is caused by a lack of public knowledge about selecting waste according to type, waste segregation has not been carried out at the source of the waste and the role of the community in waste management to create a clean and healthy environment. On the other hand, it is also known that cooperation between DLH of Padang City, local waste bank managers, waste bank customers and also collectors or third parties has not been integrated.

**Keywords:** *padang city, waste bank analysis, waste bank management*

## Abstrak

Pengelolaan sampah di tingkat komunitas melalui bank sampah telah dilakukan dengan melibatkan kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Padang. Penelitian dilakukan dengan cara observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada masyarakat dan wawancara kepada pihak terkait seperti pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang dan pengurus bank sampah. Hasil penelitian melalui penyebaran kuisisioner menunjukkan bahwa 81% masyarakat Kota Padang telah mengetahui tentang bank sampah. Namun, hanya 22,2% masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilihan sampah sesuai jenisnya, belum dilakukan pemilahan sampah pada sumber sampah dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Disisi lain juga diketahui bahwa kerjasama antara DLH Kota Padang, pengelola bank sampah setempat, nasabah bank sampah dan juga pihak pengepul atau pihak ketiga belum terintegrasi.

**Kata Kunci:** *analisis bank sampah, kota padang, pengelolaan bank sampah*

## 1. Pendahuluan

Data persampahan di Indonesia menunjukkan bahwa rumah tangga merupakan sumber sampah terbesar, mencapai 48%, diikuti oleh pasar tradisional sebesar 24%, area komersial sebesar 19% dan fasilitas umum sebesar 9%. Peningkatan jumlah sampah ini berkisar antara 2-4% setiap tahunnya. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) memiliki kapasitas yang terbatas dan sulit untuk diperluas [16]. Di Kota Padang, berdasarkan data dari [4], timbulan sampah pada tahun 2018 sebesar 680 ton/hari yang meningkat hampir dua kali lipat dari tahun 2014 yaitu sebesar 363 ton/hari.

Salah satu cara pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat adalah melalui pendirian bank sampah, yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk aktif dalam menjaga lingkungan sekitar mereka [11]. Bank Sampah Gemah Ripah merupakan bank sampah pertama di Indonesia yang didirikan di Desa Badegan, Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 untuk mengelola sampah di tingkat lokal. Konsep pembentukan ini muncul sebagai tanggapan atas peningkatan kasus demam berdarah di Bantul yang diakibatkan oleh peningkatan tumpukan sampah [13].

Di kota Padang, pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini telah dilakukan dengan melibatkan kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta. Jumlah bank sampah

mengalami penurunan dari 13 bank sampah menjadi 12 bank sampah pada tahun 2017. Pada tahun 2022, berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) terdata 30 bank sampah di Kota Padang. Akan tetapi, menurut Dewan Pengurus Daerah Asosiasi Bank Sampah Indonesia (DPD Asobsi) Kota Padang, hanya 19 bank sampah yang terdaftar dalam Asobsi sedangkan 8 bank sampah sudah tidak aktif lagi beroperasi. Kondisi ini tentu saja masih jauh dari target yang ingin dicapai oleh DLH Kota Padang dimana DLH menargetkan 1 bank sampah 1 kelurahan di tahun 2025. Kota Padang memiliki 104 kelurahan, yang artinya masih jauh dari target yang hendak dicapai oleh DLH Kota Padang.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder [3]. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada masyarakat dan wawancara kepada pihak terkait yaitu pemerintah pengelola yaitu DLH Kota Padang dan pengurus bank sampah. Pengumpulan data sekunder seperti jumlah penduduk kota Padang, digunakan sebagai acuan dalam penentuan jumlah penyebaran kuesioner yang akan disebar kepada masyarakat.

### ♦ Penarikan Jumlah Sampel

Untuk perhitungan jumlah responden dalam penyebaran kuesioner kepada masyarakat, jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin [12]. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode *stratified sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak pada wilayah studi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana,

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase toleransi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

### ♦ Analisis Data

Data kuesioner yang disebar kepada masyarakat diolah dengan menggunakan *Ms. Excel* untuk menentukan skor akhir dari 100 responden yang didapat. Kuesioner bersifat *closed ended question* dimana kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang meminta responden memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Sebelumnya kuesioner yang akan disebar kepada responden wilayah studi telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 [5]. Analisis didapatkan dengan membandingkan skor yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pihak terkait dengan peraturan terkait pengelolaan bank sampah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### ♦ Bank Sampah di Kota Padang

Bank Sampah Barokah As Salam adalah bank sampah pertama di Kota Padang yang didirikan pada tahun 2011, yang berlokasi di Perumahan Danau Teduh, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Pendirian bank sampah ini diresmikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup, Gusti Muhammad Hatta pada 28 Februari 2011. Dalam pendiriannya, Bank Sampah Barokah As Salam ini diberikan bantuan sebesar 30 juta rupiah dan 100 zak semen oleh PT. Semen Padang (melalui wawancara dengan pihak DLH Kota Padang). Berdasarkan data yang diperoleh dari DLH Kota Padang pada bulan Mei 2023 terdapat 42 bank sampah di Kota Padang, yang terdiri dari 2 Bank Sampah Induk yaitu Bank Sampah Induk Pancadaya dan Bank Sampah Induk Sakinah, serta 40 Bank Sampah Unit yang tersebar di wilayah administrasi kota Padang. Untuk alur kerja dari bank sampah dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Alur Kerja Bank Sampah

♦ Analisis Pengelolaan Bank Sampah oleh Masyarakat di Kota Padang

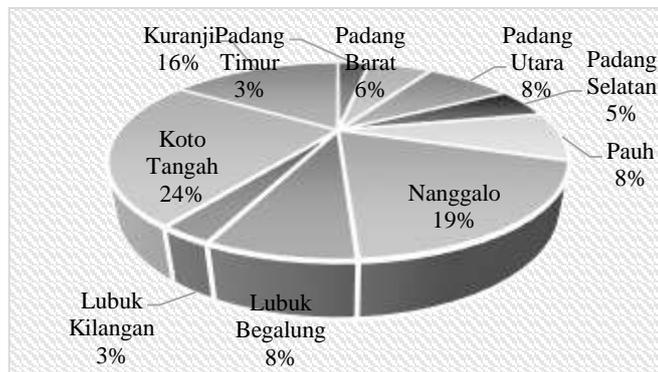
Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, kecamatan tempat tinggal, pendidikan terakhir, mata pencaharian dan jumlah pendapatan keluarga setiap bulan. Persebaran dari karakteristik responden dapat dilihat pada Gambar 2 – Gambar 6.



Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

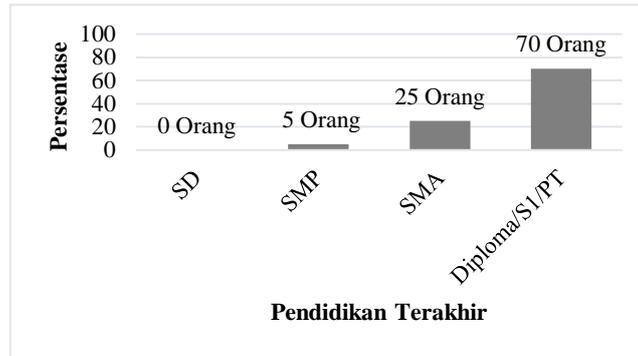
Berdasarkan Gambar 2, hasil penyebaran kuesioner didapatkan bahwa dari total 100 responden sebanyak 59 responden perempuan atau 59% dari total responden dan sebanyak 41 responden laki-laki atau sebanyak 41% dari total responden. Kuesioner disebar ke 10 kecamatan dari total 11 kecamatan yang ada di Kota Padang yaitu Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Pauh, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Koto Tengah dan Kecamatan Kuranji.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [14] disebutkan bahwa perempuan cenderung lebih banyak terlibat dalam pengelolaan sampah daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena peran perempuan sebagai ibu rumah tangga, dimana lebih sering berada di dapur yang merupakan salah satu sumber utama sampah.



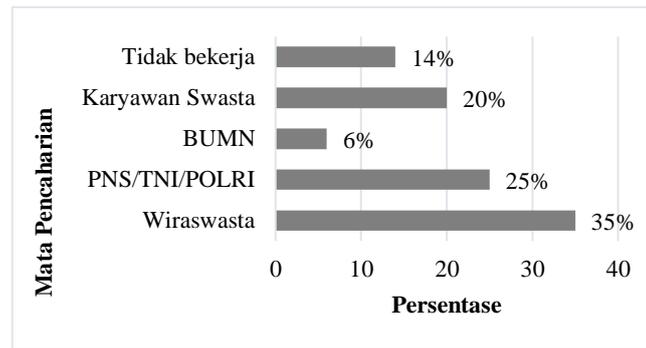
Gambar 3. Wilayah Tempat Tinggal Responden

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner mengenai wilayah tempat tinggal responden yaitu dari 100 responden sebanyak 3 responden atau 3% tinggal di Kecamatan Padang Timur, kemudian sebanyak 6 responden atau 6% tinggal di Kecamatan Padang Barat, sebanyak 8 responden atau 8% tinggal di Padang Utara, sebanyak 5 responden atau 5% tinggal di Padang Selatan, sebanyak 8 responden atau 8% tinggal di Kecamatan Pauh, sebanyak 19 responden atau 19% tinggal di Kecamatan Nanggalo, sebanyak 8 responden atau 8% tinggal di Kecamatan Lubuk Begalung, sebanyak 3 responden atau 3% tinggal di Kecamatan Lubuk Kilangan, sebanyak 24 responden atau 24% tinggal di Kecamatan Koto Tengah dan sebanyak 16 responden atau 16% tinggal di Kecamatan Kuranji.



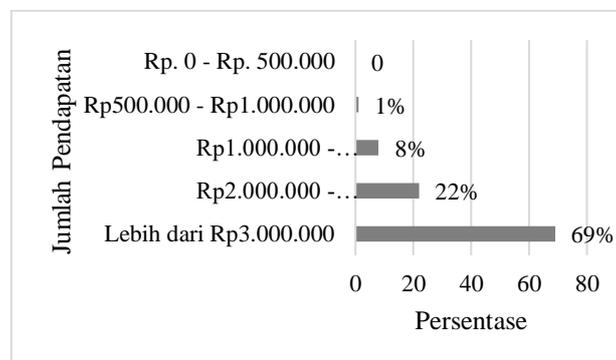
Gambar 4. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Persebaran tingkat pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Gambar 4 di atas dimana proporsi tingkat pendidikan responden yaitu 70 orang (70%) berpendidikan Diploma/S1/Perguruan Tinggi, 25 orang (25%) berpendidikan SMA dan 5 orang (5%) berpendidikan SMP. Menurut [8] pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak ilmu yang dipelajari dan semakin mudah pula untuk memahami berbagai hal.



Gambar 5. Mata Pencaharian Responden

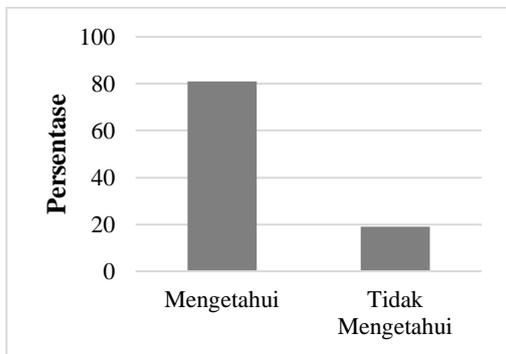
Berdasarkan diagram mata pencaharian pada Gambar 5, tiap responden mencakup 5 jenis pekerjaan yaitu wiraswasta, PNS/TNI/POLRI, BUMN, karyawan swasta dan tidak bekerja. Persentase untuk masing-masing pekerjaan adalah 35% wiraswasta, 25% PNS/TNI/POLRI, 20% karyawan swasta, 14% tidak bekerja dan 6% BUMN. Hal ini terjadi karena Kota Padang dianggap sebagai penggerak ekonomi, terutama melalui sektor wiraswasta dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang.



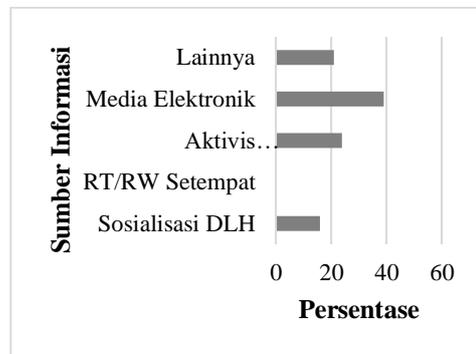
Gambar 6. Jumlah Pendapatan Keluarga Responden

Berdasarkan diagram pada Gambar 6 hasil survei kuesioner mengenai jumlah pendapatan responden diperoleh bahwa tidak ada responden yang memiliki penghasilan Rp 0 – Rp 500.000, sebanyak 1% responden memiliki penghasilan berkisar Rp 500.000 – Rp 1.000.000, 8% responden memiliki penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, 22% responden memiliki penghasilan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 dan sebanyak 69% responden memiliki penghasilan besar dari Rp 3.000.000. Dapat disimpulkan bahwa banyak keluarga di Kota Padang memiliki pendapatan besar, yaitu di atas 3 juta rupiah. Dalam penelitian [15] dijelaskan bahwa 33% dari faktor keberhasilan pengelolaan bank sampah adalah faktor ekonomi bagi nasabah.

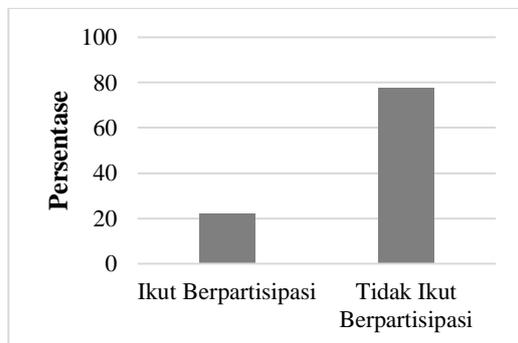
Analisis pengelolaan bank sampah oleh masyarakat di Kota Padang melalui kuesioner yang sudah disebarakan dapat dilihat pada **Gambar 7 - Gambar 12** berikut. Berdasarkan **Gambar 7** dapat disimpulkan bahwa 81% responden sudah mengetahui tentang keberadaan bank sampah di Kota Padang dan sebanyak 19% responden belum memiliki informasi terkait bank sampah. Pengetahuan responden tentang bank sampah ini berdasarkan **Gambar 8** didapatkan melalui media elektronik sebesar 39%, aktivis lingkungan sebesar 24%, lainnya sebesar 21%, sosialisasi oleh DLH sebesar 16% dan dapat juga terlihat bahwa tidak ada responden yang mendapatkan pengetahuan terkait bank sampah melalui RT/RW setempat. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh [2], persentase pengetahuan masyarakat terkait bank sampah di Kota Banjarmasin sebesar 83,3%.



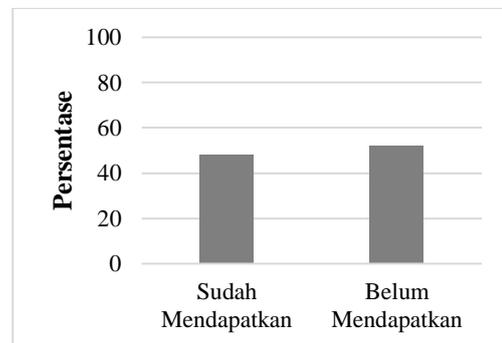
**Gambar 7.** Persentase Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Sampah



**Gambar 8.** Persentase Sumber Informasi Masyarakat terkait Bank Sampah

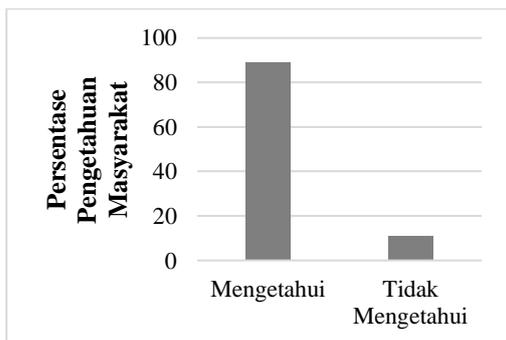


**Gambar 9.** Persentase Masyarakat yang Ikut Berpartisipasi dalam Bank Sampah

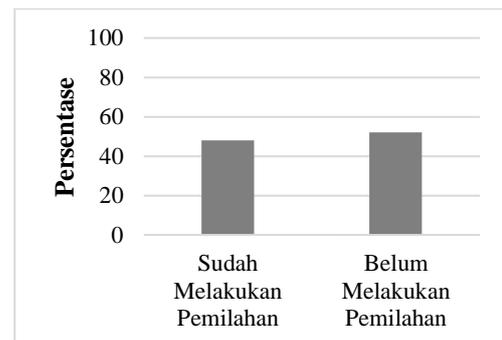


**Gambar 10.** Persentase Masyarakat yang Sudah Mendapatkan Sosialisasi tentang Bank Sampah

Berdasarkan **Gambar 9**, dari 81% responden yang mengetahui tentang bank sampah hanya 22,2% atau sebanyak 18 responden yang ikut berpartisipasi (menjadi nasabah) bank sampah. Berdasarkan data kuesioner masyarakat yang bergabung menjadi nasabah bank sampah disebabkan oleh keinginan dan kesadaran untuk menjaga lingkungan. Kurangnya partisipasi dan keinginan masyarakat untuk ikut serta menjadi nasabah bank sampah disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang bank sampah dan pemilahan sampah yang didapatkan oleh masyarakat. **Gambar 10** menunjukkan 52% responden belum mendapatkan sosialisasi tentang bank sampah, 48% responden sudah pernah mendapatkan sosialisasi.



**Gambar 11.** Persentase Pengetahuan Masyarakat tentang Pemilahan Sampah



**Gambar 12.** Persentase Masyarakat yang Sudah Melakukan Pemilahan Sampah

**Gambar 11** menunjukkan 89% responden mengetahui tentang pemilahan sampah dan 11% responden sama sekali tidak mengetahui tentang pemilahan sampah. Akan tetapi hanya 48% responden yang sudah melakukan pemilahan pada sumber seperti yang terdapat pada **Gambar 12**.

Menilik hubungan dan pengaruh antara tingkat pendidikan masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam bank sampah, berdasarkan penelitian oleh [10] bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kota Denpasar. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dari penelitian tersebut. Dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat pada bank sampah di Kota Padang masih rendah, hanya sebesar 22,2%. Penelitian oleh [17] juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah di Kecamatan Ungaran. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menghasilkan *p value* sebesar 0,479 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh dalam menentukan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

Selain itu, mata pencaharian seseorang berdampak pada partisipasi masyarakat dalam program bank sampah ( $p=0,0001$ ) dimana semakin stabil pekerjaan seseorang, semakin rendah partisipasinya dalam sebuah kegiatan lain [7]. Pada penelitian [1] juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan sampah dan tingkat penghasilan seseorang ( $p=0,001$ ), hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpenghasilan rendah lebih terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dibandingkan dengan masyarakat berpenghasilan tinggi. Selain itu, menurut [9] partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh manfaat ekonomi yang didapat ( $p=0,0001$ ).

#### ♦ Analisis Kondisi Eksisting Pengelolaan Bank Sampah di Kota Padang

Pengelolaan sampah dilakukan oleh DLH Kota Padang. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sampah dilakukan di bawah pengawasan bidang PSDK DLH Kota Padang. Pada kenyataannya hanya 4 dari 11 kecamatan yang terlayani dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, DLH telah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat sejak tahun 2015 di 40 kelurahan dengan frekuensi pelatihan di setiap kelurahan sebanyak 20 hingga 25 kali per tahunnya. Akan tetapi, belum terjadi kemajuan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan masih jauhnya target jumlah bank sampah saat ini di tahun 2023 yaitu hanya 42 bank sampah dari target 104 bank sampah di tahun 2025. DLH menjadikan bank sampah sebagai tolak ukur dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kota Padang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara langsung yang dilakukan dengan pihak pengelola bank sampah, menyebutkan bahwa kurangnya pertumbuhan bank sampah di Kota Padang disebabkan oleh tidak aktif dan giatnya pengurus dalam mengurus dan mengelola bank sampah. Menurut narasumber hal ini disebabkan karena umumnya pengurus bank sampah bekerja secara sukarela tanpa mendapatkan kompensasi apapun. Belum adanya dukungan penuh yang didapatkan oleh pihak bank sampah dari DLH Kota Padang seperti, belum adanya bantuan dalam bentuk barang maupun materi yang didapatkan oleh bank sampah selama bank sampah berjalan. Sejauh ini, kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah pengelola dengan pengurus bank sampah dalam bentuk kegiatan dan sosialisasi kepada pengurus bank sampah di Kota Padang.

Disisi lain, berdasarkan hasil wawancara terhadap pemerintah pengelola yaitu DLH Kota Padang bahwa hal yang menjadi penghambat dalam pengelolaan bank sampah dikarenakan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh DLH Kota Padang. Sejauh ini, hal yang dapat dilakukan oleh DLH Kota Padang yaitu meminta bantuan CSR kepada industri-industri maupun perusahaan yang ada di Kota Padang serta membantu usulan kepada DPR untuk mendapatkan dana aspirasi dewan atau Pokir. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Padang, diperoleh hasil seperti **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Penilaian Analisis Kondisi Eksisting Wilayah Studi pada Data Kuesioner

Kriteria	Subkriteria Penilaian	Nilai	Skor
Tata Kelola Bank Sampah	Struktur organisasi beserta pembagian <i>job desk</i> (Pertanyaan No. 25)	2,90	2,62
	Keaktifan dan rutinitas pengurus dalam mengelola dan membangun bank sampah (Pertanyaan No. 26)	3,06	
	Keterlibatan nasabah di berbagai kegiatan yang diadakan bank sampah (Pertanyaan No. 49)	3,17	
	Sistem pencatatan sampah sesuai dengan peraturan berlaku (Pertanyaan No. 27)	3,10	

Kriteria	Subkriteria Penilaian	Nilai	Skor
	Mekanisme penyusunan operasional bank sampah (Pertanyaan No. 28)	2,02	
	SOP terkait pengelolaan bank sampah (Pertanyaan No. 29 dan No. 30)	2,39	
	Kerjasama antar <i>stakeholder</i> terintegrasi (Pertanyaan No. 31)	1,72	
Pengelolaan Sampah	Pengetahuan masyarakat dalam pemilahan sampah sesuai jenisnya (Pertanyaan No. 15)	1,32	
	Dilakukan pemilahan sampah pada sumber sampah (Pertanyaan No. 16)	1,53	
	Dilakukan pemilahan sampah pada bank sampah (Pertanyaan No. 20)	3,23	
	Pengolahan sampah menerapkan prinsip 3R ( <i>reduce, reuse</i> dan <i>recycle</i> ) (Pertanyaan No. 21)	1,23	2,20
	Proses daur ulang sampah anorganik menjadi produk berguna dan bernilai jual (Pertanyaan No. 22)	2,97	
	Proses daur ulang sampah organik menjadi kompos (Pertanyaan No. 23)	2,97	
	Pengelolaan sampah mendukung penerapan UU dan peraturan yang berlaku (Pertanyaan No. 24)	2,14	
Ekonomi bagi Nasabah	Difungsikan sebagai tabungan (Pertanyaan No. 37 dan No. 38)	2,75	1,71
	Difungsikan sebagai sumber pendapatan (Pertanyaan No. 37)	0,68	
Kegiatan Bank Sampah	Mengadakan pelatihan, sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat (Pertanyaan No. 39)	2,25	
	Mengikuti berbagai macam kegiatan bank sampah eksternal (Pertanyaan No. 40)	2,99	
	Mengadakan pameran produk berbasis daur ulang (Pertanyaan No. 41)	1,57	1,93
	Mengadakan promosi penjualan produk hasil kreasi daur ulang baik secara langsung maupun tidak langsung (Pertanyaan No. 42)	1,61	
Fasilitas Bank Sampah	Kondisi fisik bangunan bank sampah, luas lokasi dan tempat penyimpanan sesuai persyaratan (Pertanyaan No. 32)	2,02	
	Fasilitas, sarana dan prasarana lengkap guna menunjang kegiatan bank sampah (Pertanyaan No. 33 dan No. 34)	2,52	2,51
	Lokasi bangunan mudah di akses masyarakat (Pertanyaan No. 35)	3,18	
	Tidak menimbulkan pencemaran yang baru (Pertanyaan No. 36)	2,32	
Peran Pihak Terkait	Peran DLH dalam mendukung dan memfasilitasi operasional bank sampah (Pertanyaan No. 43 dan No. 44)	2,76	
	Peran ketua RT/RW dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah (Pertanyaan No. 45)	2,21	
	Peran aktivis dalam membantu dan mendampingi kegiatan bank sampah (Pertanyaan No. 46)	2,47	2,28
	Peran aktivis dalam mempromosikan dan mensosialisasikan bank sampah (Pertanyaan No. 47)	2,42	
	Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Pertanyaan No. 48 dan No. 51)	1,54	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

**Tabel 1** menunjukkan hasil penilaian kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat untuk menilai kondisi eksisting pengelolaan bank sampah di Kota Padang. Dari penyebaran kuesioner tersebut diketahui bahwa pengelolaan sampah di Kota Padang masih belum menerapkan prinsip 3R, hal ini didasari dari nilai yang didapatkan yaitu sebesar 1,23. Dapat juga dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang pemilihan

sampah sesuai jenisnya, dilakukan pemilahan sampah pada sumber sampah dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat memiliki nilai atau poin yang relatif kecil jika dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Padang masih rendah. Menurut [6] bahwa penerapan bank sampah dalam setiap komunitas sangat bergantung pada partisipasi warga. Partisipasi ini yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah, sehingga pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat berhasil dilaksanakan.

Dari penyebaran kuesioner juga terlihat bahwa pengelolaan bank sampah di Kota Padang juga terkendala oleh kurangnya kolaborasi antar *stakeholder* terkait pengelolaan bank sampah. Hal ini terlihat dari jawaban responden dimana, masyarakat menilai bahwa kerjasama antara DLH Kota Padang, pengelola bank sampah setempat, nasabah bank sampah dan juga pihak pengepul atau pihak ketiga belum terintegrasi. Pengetahuan dan keinginan masyarakat yang masih minim tentang pemilahan sampah dan terkait bank sampah. Kurangnya peran dari RT/RW setempat dalam membantu tugas DLH Kota Padang dan juga pengurus bank sampah untuk mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 100 responden masyarakat di Kota Padang, kondisi eksisting pengelolaan sampah melalui bank sampah menunjukkan bahwa hanya 22,2% masyarakat wilayah studi berpartisipasi aktif menjadi nasabah bank sampah. Rendahnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah sesuai jenisnya dengan nilai 1,32; belum dilakukannya pemilahan sampah pada sumber sampah dengan nilai 1,53 dan rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan nilai 1,54. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Padang.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat yaitu Departemen Teknik Lingkungan Universitas Andalas, pihak pengelola bank sampah, DLH Kota Padang dan seluruh masyarakat Kota Padang yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### 6. Singkatan

3R	<i>Reduce, Reuse dan Recycle</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
DLH	Dinas Lingkungan Hidup
DPD Asobsi	Dewan Pengurus Daerah Asosiasi Bank Sampah Indonesia
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
PSDK	Pengawasan Sampah dan Kebersihan
SIPSN	Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
TPA	Tempat Pemrosesan Akhir

#### 7. Referensi

- [1] Ahmadi, M., Mohamed, A. F., dan Kamall, M. Sustainable Municipal Waste Management Improvement in Tehran City through Community Participation. *Journal of Waste Resource*, pp. 1-5, 2016.
- [2] Anwari, A. Z., dan Ernandi, E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Bank Sampah di Kota Banjarmasin. *Prosiding Hasil Penelitian Dosen UNISKA Tahun 2017*. ISBN: 978-602-71393-6-7, 2017.
- [3] Damanhuri, E dan Padi, T. *Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB, 2010.
- [4] Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. *Rencana Strategis Tahun 2020-2024*. Padang. 173 hal, 2020.
- [5] Ghazali, P.D.H. ima. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. In. P. P. Harto (Ed), IBM SPSS 23 (ke 8, p. 52). Semarang: UNDIP, 2016.
- [6] Kristina, H. 2014. Model Konseptual untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 9, No.1, hal.19-28.

- [7] Manalu, S. P., Chahaya, I., dan Marsaulina, I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Kerja*, Vol. 3, No. 1, hal. 1-9, 2013.
- [8] Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [9] Posmaningsih, D. A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*, hal. 59-71, 2016.
- [10] Ratiabriani, N. M. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9, No. 1, hal. 53-58, 2016.
- [11] Saputro, Y.E., Kismartini, K., dan Syafrudin, S. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- [12] Setiawan. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Makalah disampaikan pada Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Fakultas Peternakan UNPAD, 2007.
- [13] Suryani, A.S. Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah, *Jurnal DPR RI*, Vol. 5, No. 1, hal. 71-74 Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan, 2014.
- [14] Tanod, S. T., Rengkung, M. M., & Tondobala, L. Partisipasi Masyarakat Kecamatan Madid terhadap Program Pengelolaan Sampah Kota Bitung. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, Vol. 6, No. 3, hal. 263-272, 2014.
- [15] Wahyuningsih, S., Ovanda, L.T., Amanda, S., Faisal., Santika, B.Y., dan Lestari. Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Bank Sampah di Kota Mataram (Studi Kasus: Bank Sampah NTB Mandiri). *Prosiding Seminar Nasional Planoeearth #3. Mataram, 28 Oktober 2021*, 2021.
- [16] Wijayanti, D.R and S. Suryani. Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya. *Journal Social and Behavioral Sciences*, Vol. 184, pp. 171-179, 2015.
- [17] Yuliana, I. Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kecamatan Ungaran Barat. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 74 hal, 2019